

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan.

Kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan andalan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik agar menjadi anak didik yang bermartabat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yakni mengembangkan potensi anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan cita-cita pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi

dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2003: 54), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Parker (2006: 227) mengatakan bahwa kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan apa yang bisa kita lakukan dan keahlian-keahlian spesifik. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau

belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh seorang peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Schilleref (2001: 20), dan Scheidet (2003:56) ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Pencapaian kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara penyampaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri.

Disini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu. Sesuai seperti yang dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) yang menyebutkan bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Dengan kata lain kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas individu yang menekankan untuk bersikap sendiri dalam segala kegiatan tanpa bantuan orang lain yang didorong dengan kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Dengan demikian siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik juga. Karena dengan kemandirian yang dimiliki siswa bisa menyebabkan siswa terbiasa melakukan segala sesuatunya dengan kemampuannya sendiri, tidak tergantung orang lain, percaya diri, memiliki inisiatif yang tinggi, tanggung jawab, dan kebebasan berkreasi dan berinovasi.

Menjadi pribadi yang mandiri tentunya tidak mudah, apalagi kemandirian belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar. Apabila siswa tidak dapat menyaring kondisi lingkungan yang akan berdampak negatif, maka kondisi itu akan berakibat buruk kepada siswa, sehingga kemandirian belajar siswa tidak akan tercipta, atau menjadi lebih buruk lagi, siswa tidak akan memiliki kemandirian belajar. Ketidakmandirian ini akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, rendahnya nilai hasil belajar serta ketidak berfungsian siswa tersebut dalam masyarakat.

Fenomena yang ditemukan dari hasil pra-penelitian di SMK Negeri Pagelaran Utara, pada tanggal 20 febuari tahun 2019. Menurut informasi dari guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas XI`ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak memiliki inisiatif belajar sendiri, memiliki kecenderungan untuk mencontek, mengeluh ketika diberi tugas, kurang aktif dalam belajar, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penting kiranya untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam tentang: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya

Kemandirian Belajar Siswa Kelas X1 di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Fenomena yang ditemukan dari hasil pra-penelitian di SMK Negeri Pagelaran Utara, yaitu ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak memiliki inisiatif belajar sendiri, memiliki kecenderungan untuk meniru, mengeluh ketika diberi tugas, kurang aktif dalam belajar, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa?

Dari uraian masalah tersebut dalam penelitian ini penulis mengangkat judul sebagai berikut:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X1 DI SMK NEGERI  
PAGELARAN UTARA TAHUN AJARAN 2018/2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa di SMK Negeri Pagelaran Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) hal, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan dan akademis khususnya dalam terapan ilmu Bimbingan dan Konseling, terkait kemandirian belajar siswa di SMK Negeri Pagelaran Utara.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru mata pelajaran dan guru BK, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pelajar, sebagai informasi dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa.